

Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Penguatan Literasi di Sekolah Mitra MIN 2 Nagan Raya

Khadijah*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas UIN Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Indonesia

Email: *khadijahrc@gmail.com

Abstrak- Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah pembaharuan dalam dunia pendidikan agar pendidikan di Indonesia ini menjadi lebih baik. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan baru dalam era digital ini. Guru dituntut untuk bisa memahami tuntutan era digital. Guru harus rajin selalu literasi untuk mengakses era kemajuan teknologi. Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Kemampuan literasi harus terus diasah untuk melatih kemampuan berpikir guru. Misalnya dengan sering menulis kemampuan bermeditasi akan lancar. Permasalahannya adalah dalam menulis sulit untuk mendapatkan ide yang akan ditulis oleh guru. Perasaan rasa takut akan tulisan yang ditulis selalu muncul dipikiran guru. Hal ini juga menyebabkan guru kurang termotivasi untuk menulis karena belum tahu teknik menulis yang mudah agar tulisan menjadi menarik. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukanlah pelatihan dan pendampingan penguatan literasi dalam hal ini literasi menulis dengan menggunakan metode estafet di Min 2 Nagan Raya, Desa Parom Kabupaten Nagan Raya. Guru mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan ceria. Hal ini dapat dilihat dari hasil positif hasil lembar kerja guru dalam menulis. 85% memberi respon baik sekali dan 15% memberikan respon baik. Materi dan pendampingan yang diberikan pada pelatihan membantu guru menulis karangan yang lebih baik. Guru juga mempunyai kompetensi dalam mengakses bahan yang ada dalam web-web kurikulum merdeka belajar seperti bahan ajar, media pembelajaran, RPP dan dll.

Kata kunci: Kurikulum merdeka belajar; Guru; Era digital; Literasi menulis; Metode estafet

Abstract- The independent learning curriculum is a renewal in the world of education so that education in Indonesia is for the better. The free learning curriculum is a new breakthrough in this digital era. Teachers are required to be able to understand the demands of the digital era. Teachers must always be diligent in literacy to access the era of technological progress. Literacy is an activity or activity to further cultivate reading and writing movements. Literacy skills must continue to be honed to train teachers' thinking skills. For example, by writing often, the ability to meditate will be smooth. The problem is that in writing it is difficult to get ideas for the teacher to write. The feeling of fear of written writing always arises in the teacher's mind. This also causes teachers to be less motivated to write because they do not know easy writing techniques so that writing becomes interesting. In this regard, training and assistance in strengthening literacy were carried out in this case writing literacy using the relay method in Min 2 Nagan Raya, Parom Village, Nagan Raya Regency. The teacher participated in this activity enthusiastically and cheerfully. This can be seen from the positive results of the teacher's worksheets in writing. 85% gave a very good response and 15% gave a good response. The materials and assistance provided in the training help teachers write better essays. Teachers also have competence in accessing materials contained in curriculum webs for their own learning such as teaching materials, learning media, lesson plans and etc.

Keywords: Independent learning curriculum; Teacher; Digital era; Writing literacy; Relay method

1. PENDAHULUAN

Min 2 Nagan Raya merupakan satu sekolah di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang ada di Desa Parom. Sekolah ini berada kurang lebih 15 km dari ibu kota Kabupaten Nagan Raya lebih kurang 20 menit perjalanan darat. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana bisa dikatakan sangat bagus untuk proses pembelajaran serta jumlah siswa banyak. Jumlah siswa terdiri dari 295 orang dengan rombel belajar 12. Jumlah guru 18 orang, terdiri dari 14 PNS dan 4 honorer. Melihat kenyataan diatas tentunya harus didukung oleh kualitas dan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai sumber daya pengajar yang bagus.

Untuk memajukan kualitas Pendidikan, kementerian pendidikan Indonesia meluncurkan terobosan baru yaitu kurikulum merdeka belajar. pemerintah merancang kurikulum merdeka belajar sebagai usaha agar mengatasi krisis belajar yang kini sedang melanda negara Republik Indonesia, krisis ini berawal dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian atau pengamatan pendidikan sangat heran menerima laporan hasil pendidikan anak bangsa yang mulai menurun terutama dari sisi yaitu literasi membaca dan menulis.

Literasi menulis merupakan salah satu yang penting dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa menurut Retno (2019) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Trismanto (2007) kecerdasan menulis sangatlah penting artinya bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan iptek apa saja pasti pasti membutuhkan penulisan. Hasil-hasil penelitian dan berbagai bentuknya mesti disampaikan kepada orang lain melalui tulisan yang mempunyai nilai dokumentasi sangat kuat. Dalam hal ini setiap orang yang terlibat terutama ilmuwan seperti guru dituntut mempunyai kemampuan menulis yang efisien.

Permasalahannya adalah guru mendengarkan istilah menulis sudah membayangkan pada sesuatu hal yang kurang tertarik, menjenuhkan, bahkan memfrustasikan. Hal ini terjadi karena kekeliruan konsep pemahaman di sekolah dalam belajar menulis tidak menyenangkan. Menurut Graves (1978) seseorang malas menulis karena tidak tahu yang ingin ditulis. Keterampilan menulis menempati kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah, baik di sekolah dasar maupun sekolah berjenjang lainnya. Guru dituntut untuk mampu menulis dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi penguatan literasi di sekolah. Guru bisa memotivasi siswa menulis dengan penuh kesenangan. Salah satu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis adalah metode menulis dengan cara estafet yaitu menulis paragraf secara bersambung antara penulis dalam sebuah kelompok. Adapun langkah-langkah dalam menulis dengan metode estafet. 1. Guru duduk secara berkelompok (5 orang) 2. setiap guru menyediakan satu lembar kertas masing-masing. 3. Setiap guru menulis apa yang sedang dipikirkan saat duduk dikelas sekarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Bagian ini berisi tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat serta hasil dari pelaksanaan pada kegiatan yang telah berlangsung.

2.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MIN 2 Parom, kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya provinsi Aceh. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu:

- a. Koordinasi dengan Sekolah Mitra
Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah Bapak Supardi, S.Ag, dalam pertemuan ini membahas perihal penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian serta jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan ini. adapun waktu pelaksanaan sosialisasi kurikulum merdeka belajar pada tanggal 29 September 2021 sedangkan tanggal 30 September 2021 yakni pelaksanaan pelatihan literasi menulis. Jumlah peserta guru sebanyak 14 orang.
- b. Penyusunan Materi
Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan diskusi penyusunan materi dan pembagian tugas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIN 2 Parom. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan penguatan literasi di sekolah ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Materi sosialisasi dan penguatan literasi

No	Uraian materi	Instruktur
1.	Sosialisasi kurikulum merdeka belajar	Mawardi, M.Pd
2.	literasi	Al Juhra, M.Pd
3.	Literasi tulisan	Dr. Khadijah, M.Pd Mawardi, M.Pd Al Juhra, M.Pd Silvia, M.Pd Nida Jakfar, M.Pd

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di ruang guru MIN Parom yakni pemaparan materi sosialisasi dan pelatihan literasi menulis bagi guru-guru di MIN 2 Parom. Adapun jadwal kegiatan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan sosialisasi dan penguatan literasi

No	Uraian Materi	Instruktur	Waktu	Keterangan
1.	Sosialisasi kurikulum merdeka belajar	Mawardi, M.Pd	Jumat, 29 September 2022	langsung
2.	literasi	Al Juhra, M.Pd	Jumat, 29 September 2022	langsung
3.	Literasi tulisan	Dr. Khadijah, M.Pd Mawardi, M.Pd Al Juhra, M.Pd Silvia, M.Pd Nida Jakfar, M.Pd	Sabtu, 30 September 2022	langsung

a. Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar disampaikan oleh Mawardi, M.Pd dalam hal ini juga melibatkan dosen-dosen program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Adapun nama dosen tersebut yaitu Dr. Khadijah, M.Pd, Al Juhra, M.Pd, Silvia, M.Pd, Nida Jakfar, M.Pd. Setiap dosen mendampingi saat sosialisasi kurikulum merdeka belajar.

b. Pendampingan Literasi Menulis

Kegiatan pendampingan literasi menulis disampaikan oleh Dr. Kadijah, M.Pd juga melibatkan dosen-dosen program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Adapun nama dosen tersebut yaitu mawardi, M.Pd, Al Juhra, M.Pd, Silvia, M.Pd, Nida Jakfar, M.Pd. Setiap dosen mendampingi kegiatan kelompok guru yang telah dibagi.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada sosialisasi kurikulum merdeka belajar dengan melihat kompetensi guru dalam mengakses web-web belajar yang ada dalam kurikulum merdeka belajar. sedangkan pada literasi tulis dengan memberikan tugas menulis paragraf secara bersama dalam kelompok untuk mengetahui kemampuan pemahaman dalam menulis paragraf.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan yang dilalukan oleh kepala sekolah MIN 2 Parom yaitu Bapak Supardi, S.Ag. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi kurikulum merdeka belajar oleh ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Mawardi, M.Pd selama 1 jam, dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan literasi oleh Bapak Al Juhra. selanjutnya adalah kegiatan pendampingan literasi yang di pandu oleh Dr. Khadijah, M.Pd. Guru dibentuk ke dalam tiga kelompok, satu kelompok beranggotakan lima orang, tiap kelompok didamping oleh satu orang dosen. Tiap anggota kelompok menuliskan apa yang sedang dipikirkan dalam pikirannya. Kemudian kertas tersebut diberikan pada teman sesuai arah jarum jam. Teman yang menerima kertas kawannya harus menulis kalimat penjas dari kalimat utama yang telah dituliskan oleh teman tadi. Begitulah seterusnya sampai lima kali putaran. Inilah yang dikatakan menulis dengan model estafet. Kertas karangan yang paling bagus dalam mengembangkan paragraf diambil satu untuk ditulis dikertas plano dan dipresentasikan di depan kelompok lain. Kertas plano bertuliskan karangan tersebut ditempel pada bagian dada salah seorang anggota kelompok. Presentasi dilakukan berkelompok dengan cara membaca hasil karangan kelompok yang maju kemudian menilai kekurangan dan kelebihan dari karangan tersebut, dari penilaian kelompok lain, kelompok yang maju presentasi boleh mempertahankan idenya jika salah.



Gambar 1. Arahan dari kepala sekolah dalam ruangan kepala sekolah



Gambar 2. Sosialisasi kurikulum merdeka belajar



Gambar 3. Pembukaan acara sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan penguatan literasi



Gambar 4. Guru sedang mengikuti literasi menulis



Gambar 5. Pendampingan literasi tulisan

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan yang Berlangsung

Kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar diikuti oleh guru dengan penuh semangat karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka belajar. Para guru memahami kurikulum merdeka belajar karena mereka langsung buka web-web untuk mengakses misalnya bahan ajar, RPP, media pembelajaran. Saat mereka membuka web-web yang ada di situs belajar kurikulum merdeka belajar mengalami kendala bisa langsung bertanya pada instruktur yaitu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bertugas.

Literasi menulis diikuti oleh guru dengan antusias, hal ini dikarenakan literasi menulis dengan metode estafet sangat menarik bagi guru, mereka senang menulis masalah yang sedang mereka pikirkan lalu melihat lagi tulisan teman yang sedang teman pikirkan, ini merupakan hal yang lucu bagi mereka dan saling tertawa sambil menulis. Saat teman kelompok lain presentasi mereka bisa merasakan langsung bahwa yang ditulis teman itu salah. Mereka bisa langsung mengoreksi punya kelompok sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil positif pada lembar kerja guru dalam menulis. 85% memberi respon baik sekali dan 15% memberikan respon baik. Materi dan pendampingan yang diberikan pada pelatihan membantu guru menulis karangan yang lebih baik.

Berdasarkan evaluasi tersebut terdapat peningkatan atau perbedaan pengetahuan dan motivasi guru dalam menulis yang secara bersama mengembangkan ide penjas dalam paragraf.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan penguatan literasi di MIN 2 Parom diikuti oleh 18 guru dari beberapa mata pelajaran. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses web-web yang ada dalam kurikulum merdeka belajar seperti web bahan ajar, web media pembelajaran, web RPP dan lain-lain. Guru juga memiliki peningkatan pengetahuan dan termotivasi dengan literasi menulis menggunakan metode estafet. Guru telah memiliki pengetahuan lebih mendalam lagi tentang kalimat utama, kalimat penjelas, penggunaan ejaan dalam menulis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan diteruskan dengan dukungan biaya dari LPPM yang bisa ditingkatkan agar guru lebih berkopetensi dalam kurikulum merdeka belajar dan guru-guru di sekolah Dasar dapat menulis dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Graves, D.H. 1978. *Balance the Basic*: NewYork: Ford Foundation.

Retno, K. 2019. *Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat:Graf Literature.

Trismanto. *Keterampilan Menulis dan Permasalahannya*. Bagun Rekaprima vol.3/1/April/2007.